

Analisis SWOT Wisata di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya

Endah Djuwendah^{1*}, Elly Rasmikayati¹, O. Hasbiansyah²

¹Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: endah.djuwendah@unpad.ac.id

Info Artikel Diterima: 06/04/2024 Direvisi: 19/05/2024 Disetujui: 22/05/2024

Abstract. *Pasir Angling Village has tourism potential that can be developed as an agro-tourism destination in West Java, especially in the Lembang area. However, many tourist attractions in this village have not been managed optimally so they have not attracted many tourists. This Community Service Program aims to analyze and identify the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) of each tourism potential in Pasir Angling Village, as well as formulate effective suggestions and recommendations to overcome weaknesses and threats in the context of revitalizing the Agroedutourism Village. Data collection methods include interviews, discussions, filling out questionnaires, and direct observation at each tourist attraction in Pasir Angling Village. Observation results show several potential tourist attractions in Kampung Pasir Angling, including Curug Luhur Cibodas, Jaipongan and Pencak Silat Cultural Tourism, Sheep Farming and Cow Milking Tourism, Strawberry Picking Agrotourism, Bincarung Campground Park, as well as community MSMEs for souvenirs tourists such as Angling Caramel Candy, Angling Banana Sale, Lemon Slice, and Angling Coffee. After carrying out a SWOT analysis, it was found that this village has strengths and opportunities such as adequate tourist capacity, many tourist destinations, and the availability of clean water. Pasir Angling Village only needs more intense and focused development and management so that its tourist value becomes higher quality in the eyes of tourists. However, there are several weaknesses and threats that need to be corrected, such as less strategic location, lack of public transportation, lack of labor, lack of directional facilities, and competition with other tourist locations in the local area. This program is expected to increase public awareness of existing tourism potential, the importance of maintaining this potential, and promoting it to the general public.*

Keywords: *Agroedutourism, SWOT analysis, Tourism village, Tourism potential.*

Abstrak. Kampung Pasir Angling memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai destinasi agro-wisata di Jawa Barat, khususnya di wilayah Lembang. Namun, banyak objek wisata di kampung ini belum dikelola secara optimal sehingga belum menarik banyak wisatawan. Program Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT)* dari setiap potensi wisata di Kampung Pasir Angling, serta merumuskan saran dan rekomendasi yang efektif untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dalam rangka revitalisasi Desa Agroeduwisata. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, diskusi, pengisian kuesioner, dan observasi langsung pada setiap objek wisata di Kampung Pasir Angling. Hasil observasi menunjukkan beberapa potensi objek wisata di Kampung Pasir Angling, antara lain Curug Luhur Cibodas, Wisata Budaya Jaipongan dan Pencak Silat, Wisata Peternakan Domba dan Pemerahan Susu Sapi, Agrowisata Petik Buah Stroberi, Taman Bumi Perkemahan Bincarung, serta UMKM masyarakat untuk oleh-oleh wisatawan seperti Permen Karamel Angling, Sale Pisang Angling, Lemon Slice, dan Kopi Angling. Setelah dilakukan analisis SWOT, ditemukan bahwa kampung ini memiliki kekuatan dan peluang seperti kapasitas wisatawan yang memadai, banyaknya destinasi wisata, dan ketersediaan air bersih. Kampung Pasir Angling hanya memerlukan pengembangan dan pengelolaan yang lebih intens dan terarah agar nilai wisatanya semakin berkualitas di mata wisatawan. Namun, ada beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diperbaiki, seperti lokasi yang kurang strategis, ketiadaan angkutan umum, kekurangan tenaga kerja, kurangnya fasilitas penunjuk arah, serta persaingan dengan lokasi wisata lain di daerah setempat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada, pentingnya menjaga potensi tersebut, dan mempromosikannya kepada khalayak ramai.

Kata Kunci: Agroeduwisata, Analisis SWOT, Kampung wisata, Potensi wisata.

How to Cite: Djuwendah, E., Rasmikayati, E., & Hasbiansyah, O. (2024). Analisis SWOT Wisata di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 314-321. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4076>



Copyright (c) 2024 Endah Djuwendah, Elly Rasmikayati, O. Hasbiansyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung wisata adalah desa dengan karakteristik khusus yang mana akan menjadi tujuan wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa Suntenjaya atau lebih tepatnya pada daerah Kampung Pasir Angling merupakan kampung wisata dari tahun 2013. Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat dimana para calon wisatawan dapat tinggal dan berdekatan dengan lingkungan tradisional untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya (Nuryanti, 1993; Priatmoko, 2017). Kampung Pasir

Angling memiliki berbagai potensi wisata yang dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar.

Akan tetapi berdasarkan tokoh masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata, masyarakat Kampung Pasir Angling belum memaksimalkan bagaimana mempromosikan dan mengemas potensi-potensi yang ada agar dapat diketahui orang-orang di luar kampung tersebut. Potensi-potensi wisata yang terdapat pada Kampung Pasir Angling memungkinkan untuk dimaksimalkan dan menjadi pemasukan tambahan atau bahkan menjadi pemasukan utama bagi masyarakat. Ketika masyarakat dapat memaksimalkan potensi-potensi wisata yang ada akan terdapat timbal balik kesejahteraan masyarakat juga akan bertambah.

Guna mengoptimalkan potensi wisata hal yang harus dilakukan adalah mengetahui apa potensi yang dimiliki, kendala yang dihadapi dan hal lainnya. Melalui Analisa SWOT daya Tarik dan potensi dari suatu destinasi wisata dapat diketahui (Satoto & Taufik, 2012). Penggunaan Analisa ini pada pariwisata sudah banyak dilakukan seperti pada Bahiyah et al. (2018) yang menggunakan Analisa SWOT sebagai fondasi dalam menyusun strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya pada Ismail (2020), Analisa SWOT digunakan dalam menyusun strategi pariwisata di provinsi papua. Berdasarkan hal tersebut maka Analisa SWOT dapat digunakan dalam memetakan potensi dan kendala dalam mengembangkan pariwisata di Kampung Wisata Angling. Menurut Osin et al. (2019) hasil analisis Matrix SWOT maka alternatif strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Kampung Tradisional Bena yaitu mengembangkan objek wisata dengan menciptakan beragam atraksi maupun daya tarik wisata baru serta mempertahankan keaslian Kampung. Berdasarkan penelitian Dyah Eka Noviyanti et al. (2018), strategi yang paling sesuai untuk pengembangan Kampung Lawas Maspati adalah strategi menanggulangi kelemahan dan memanfaatkan peluang. Hasil penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa pada lingkungan internal UKM batik di Prawirotan memiliki kekuatan pada jejaring ke konsumen, ketersediaan bahan baku sedangkan kelemahannya adalah sumber daya manusia, serta proses produksi. Sedangkan dari sisi eksternal kesempatan yang dimiliki berupa dukungan dari pemerintah yang kuat serta penggunaan batik sebagai pakaian nasional Indonesia. Sisi eksternal yang menjadi hambatan adalah banyaknya pesaing dan mudahnya konsumen beralih preferensi. Pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai langkah untuk melakukan sosialisasi dari hasil analisis dan mendiskusikan terkait analisis SWOT secara langsung dengan masyarakat.

Kampung Wisata Pasir Angling ini memiliki banya destinasi wisatanyan. Potensi-potensi wisata yang ada di Kampung ini mayoritas merupakan bagian dari ekosistem darat, seperti bumi perkemahan, hutan pinus, dan air terjun (curug). Ketika lingkungan di Kampung Pasir Angling dijaga kelestariannya secara tidak langsung akan meningkatkan potensi di bidang pariwisata. Berdasarkan pemaparan tersebut maka, sudah menjadi hal yang krusial untuk memaksimalkan pariwisata yang ada di Kampung Pasir Angling. Dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan potensi wisata Pasir Angling. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu menyadarkan masyarakat akan potensi pariwisata yang ada dan pentingnya untuk menjaga potensi-potensi tersebut.

Tujuan dari Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi SWOT setiap potensi wisata di Kampung Pasir Angling. Sehingga berangkat dari tujuan tersebut kemudian akan dirumuskan rekomendasi yang relevan dan efektif dengan kondisi yang nantinya akan ditemui di lapangan. Rekomendasi tersebut juga kemudian akan dibuatkan *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai langkah operasional untuk penyampaian rekomendasi kepada masyarakat dan berusaha untuk memperluas sekaligus memperdalam rekomendasi dari temuan pada FGD tersebut.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan pada Kampung Wisata Pasir Angling Desa Suntenjaya. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah Wawancara, FGD, Observasi, dan Analisis SWOT. Lokasi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian pada masyarakat adalah di Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Kampung Pasir Angling.



Gambar 2. Peta Wilayah Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat

Target dari kegiatan yang kami laksanakan adalah masyarakat Kampung Pasir Angling, terutama para pengelola wisata. Hal ini karena berkenaan dengan output yang akan kami rancang yaitu paket agroeduwisata di Kampung Pasir Angling sehingga diperlukan relasi dan koordinasi bersama tokoh-tokoh terkait. Semua tokoh masyarakat yang terkait bertempat tinggal di Kampung Pasir Angling, sehingga setiap koordinasi mudah dilakukan.

Pada Pengabdian Masyarakat ini data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan dengan interaksi dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menggali informasi dari orang yang menjadi tujuan ketertarikan. Wawancara memiliki banyak cara untuk dilakukan, bahkan secara kelompok bisa dilakukan, akan tetapi untuk mengurangi suasana yang membuat tegang dapat dilakukan dengan pendekatan lain (Kaplan & Saccuzzo, 2018).

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus group discussion atau FGD sering kali digunakan sebagai pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi mendalam akan suatu isu social. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari suatu

kelompok orang yang memang sudah dipilih. FGD dilakukan dengan terdapat pihak yang membawa arah diskusi lalu kelompok yang dipilih akan mengungkapkan pendapat atau idenya mengenai pertanyaan yang diajukan.

3. Observasi

Menurut Mania, (2008) dalam Anam et al. (2021), observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan dengan secara kebetulan saja. Dalam hal ini, observasi serta pencatatannya sedapat mungkin dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

Selanjutnya, Analisis data pada pengabdian ini menggunakan analisis SWOT. Menurut Tamara (2016) dalam Susantiningrum et al. (2020), metode analisis ini merupakan bagian dari perencanaan untuk menentukan sesuatu termasuk atau dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Mengembangkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan dapat memastikan suatu tujuan tercapai. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah Strengths atau Kekuatan, W adalah Weakness atau Kelemahan, O adalah Opportunity atau Kesempatan, dan T adalah Threat atau Ancaman. Berdasarkan Rangkuti (1998) pada Atmoko, (2014), SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja. Melalui analisis SWOT, kami dapat merekomendasikan objek mana yang bisa dimasukkan kedalam paket wisata serta hal apa yang dapat diperbaiki atau dipertahankan dari masing-masing tempat wisata tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Warga Desa Suntenjaya khususnya di Kampung Pasir Angling mendukung dan turut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak yang membantu dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kuota peserta setiap acara-acara yang diselenggarakan.



Gambar 2. *Antusiasme Masyarakat Mengikuti Acara Sosialisasi*

Setiap akses ke setiap objek wisata dipermudah dan didampingi oleh warga masyarakat. Kemudian jika kita membutuhkan peralatan untuk menunjang acara, selalu dibantu dan dicarikan. Lalu setiap warga masyarakat selalu ramah dan membuat kita betah berada di Kampung Pasir

Angling. Para perangkat kampung seperti karang taruna dan kelompok sadar wisata Kampung Pasir Angling pun ikut mendukung kegiatan ini. Dengan ikut serta dalam kegiatan yang kita lakukan dan memberikan kemudahan kepada mahasiswa jika kita mengalami kesulitan.



Gambar 3. Mengunjungi pelatihan Tari Jaipong

Pengelola dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pengembangan desa wisata, baik pengelola secara resmi seperti Karang Taruna atau Pokdarwis, maupun seluruh warga Kampung Pasir Angling cukup terbuka dengan segala kritik dan saran yang kami berikan. Adanya Permasalahan internal yang telah terjadi, menjadi salah satu penghambat dalam penyebaran informasi, karena undangan yang dibagikan harus dipastikan tersampaikan ke semua pihak. Beberapa fasilitas yang ada untuk mendukung keberlangsungan desa wisata menjadi kurang lengkap, contohnya adalah tempat yang layak untuk melakukan seminar revitalisasi terbatas hanya di balai desa.



Gambar 3. Observasi rumah produksi dan menyaksikan proses pembuatan lemon slice

Adapun hasil kegiatan pengabdian berupa analisis SWOT Wisata di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. *Analisa SWOT dari Wisata di Suntenjaya*

Destinasi wisata	Strength	Weakness	Oportunity	Treatment	Saran dan rekomendasi
Curug Luhur Cibodas	<ol style="list-style-type: none"> 1. kapasitas pengunjung yang tidak melebihi daya tampung kawasan objek wisata 2. terdapat berbagai wisata lainnya yang dapat diakses karena berada pada satu kawasan dengan Curug Luhur Cibodas, yaitu Puncak Bukit Tunggul, Kebun Cabai Gendot, Curug Cibodas, dan berbagai wisata lainnya 3. Penyebaran air bersih dan kelestarian tersebar secara merata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses lokasi kurang strategis karena berada di paling ujung dan tidak dapat dilewati dari berbagai arah dan daerah 2. Tidak ada transportasi umum yang melewati kawasan objek wisata 3. Kurangnya tempat sampah pada lokasi wisata Curug Luhur Cibodas. 4. Kurangnya SDM untuk bagian petugas kebersihan 5. Tidak terdapat papan petunjuk di tengah perjalanan menuju Curug Luhur Cibodas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menerapkan beberapa aspek berupa kajian, seperti sistem organisasi pengelolaan, keterlibatan dan partisipasi masyarakat, ekonomi, edukasi, dan pemeliharaan ekosistem alam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di sekitar kawasan objek wisata terdapat wisata alam curug dengan kondisi yang lebih baik dengan akses yang lebih mudah dijangkau. 	<p>Dengan mempelajari sistem pengelolaan dari objek wisata sejenis dapat mengevaluasi sistem pengelolaan kawasan objek studi dan meningkatkan angka pengunjung. Menerapkan hasil best practices berupa sistem organisasi pengelolaan dari pengelola curug-curug lainnya di Jawa Barat. Agar objek wisata dan kelestarian alam tetap terjaga, dapat menghimbau pengunjung yang datang untuk menyiapkan tempat sampah milik pribadi dan membatasi angka pengunjung. Untuk memberikan kepuasan untuk para pengunjung dan tidak kalah saing dengan pesaing wisata alam curug lainnya di sekitar kawasan Curug Luhur Cibodas, peningkatan kualitas pengelolaan dalam aspek tertentu.</p>
Jaipong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Jaipong di masih dijaga dan dilestarikan, terutama oleh anak-anak. 2. Tari Jaipong sangat berpotensi menjadi rangkaian dari paket wisata. 3. Tari Jaipong berpotensi menjadi eduwisata karena wisatawan dapat turut belajar menari bersama pelatih atau penari 4. Sanggar Jaipong di Pasir Angling juga sudah mendapat sertifikat dari beberapa pihak, salah satunya dari UPI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari sambutan hanya bisa saat akhir pekan karena para penari di Kampung Pasir Angling harus sekolah di hari kerja. 2. Sanggar latihan yang layak masih dalam tahap pembangunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Jaipong berpotensi masuk ke salah satu rangkaian paket wisata karena para penari disini sangat bersemangat terhadap sesuatu yang berhubungan dengan Tari Jaipong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan yang seadanya dan perkiraan selesainya sanggar yang masih tidak pasti 	<p>Wisata budaya Tari Jaipong dapat dimasukkan ke paket wisata. Namun, untuk sekarang ini akan lebih baik hanya menjadi tari penyambut wisatawan saja karena untuk saat ini sanggar yang proper untuk bisa menjadi tempat yang dikunjungi wisatawan masih dalam tahap pembangunan. Selain itu perlunya promosi yang intens sehingga masyarakat luas dapat mengetahui potensi tari jaipong di Kampung Pasir Angling.</p>

Pencak Silat	1. Budaya menjadi salah satu hal penting pada wisata kampung karena hal tersebut adalah hal yang khas dari perkampungan.	1. Kekurangan pada pencak silat di Pasir Angling adalah latihan yang sudah tidak aktif 2. pencak silat menjadi hal yang dikesampingkan pada revitalisasi desa wisata di Pasir Angling 3. Pencak silat di Kampung Pasir Angling juga belum mempunyai tempat latihan yang memadai.	1. Pencak silat bisa menjadi wisata edukasi dengan cara mengajarkan para wisatawan gerakan dasar pencaksilat. 2. Masyarakat desa juga masih sangat peduli terhadap kelestarian pencak silat, sehingga pencak silat sangat berpotensi hadir menjadi salah satu destinasi wisata.	1. tidak adanya pelatih yang menetap di Kampung Pasir Angling	Pengadaan pencak silat kembali untuk masuk ke dalam paket wisata menjadi hal yang sebaiknya dikesampingkan terlebih dahulu mengingat banyaknya hal yang harus diperbaiki terlebih dahulu. Perlunya pelestarian budaya pencak silat kembali, serta perekrutan pelatih yang fokus dan mumpuni.
Peternakan Domba dan Pemerahan Sapi	1. Ada beberapa rumah yang memiliki peternakan sapi, dan hampir ke semua peternak sapi tersebut melakukan pemerahan susu sapi 2. terdapat tempat untuk pemerahan susu domba	1. tempat pemerahan susu sapi yang masih kurang bersih dan higienis, kemudian perlengkapan untuk pengunjung mencoba pemerahan masih minim, lalu penjelasan tertulis mengenai pemerahan susu sapi dan domba masih kurang lengkap. 2. peternakan domba yang tersedia masih sedikit, sehingga jika nanti terjadi lonjakan pengunjung akan kewalahan	1. Hasil produksi dari pemerahan susu sapi dan domba ini akan disetor ke tempat pengolahan susu sapi dan domba. Sehingga selain mengandalkan dari kunjungan dari wisatawan susu sapi dan domba bisa disetor dan dapat menghasilkan pendapatan. 2. Peternakan susu sapi dan domba ini sangat berpotensi untuk dimasukkan ke dalam paket wisata.	1. menerapkan kebersihan dan melengkapi berbagai kebutuhan yang menunjang tempat pemerahan susu sapi dan domba. 2. Biaya yang perlu dikeluarkan untuk menunjang berbagai perlengkapan tersebut juga cukup besar.	Dengan memberikan edukasi atau pemahaman bagi setiap pemerah susu sapi jika ada pengunjung, agar semua informasi mengenai pemerahan sapi dan domba dapat disampaikan dengan baik. Kemudian membersihkan tempat pemerahan susu, agar asri dilihat oleh para wisatawan, meskipun seperti yang kita tahu bahwa tempat pemerahan susu tidak terhindar dari kotoran sapi, namun tetap perlu menjaga kebersihan. Lalu dengan menambahkan beberapa peralatan yang menunjang pemerahan susu sapi dan domba, agar wisatawan dapat ikut mencoba untuk pemerah susu sapi dan domba. Yang terakhir adalah dengan memberikan pakan atau vaksin kepada hewan sapi dan domba agar tidak terjangkit virus, sehingga kondisi sapi dan domba tetap terjaga dari ancaman penyakit.

Agrowisata : Petik Buah Stroberi	<p>1. Suasana Agrowisata mendukung pertumbuhan dan perkembangan buah stroberi dengan kualitas yang baik.</p> <p>2. keindahan alam sekitar yang dapat dinikmati oleh wisatawan yaitu Bukit Tunggul yang menjulang, deretan Sesar Lembang, Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Burangrang, lahan pertanian yang rapi dan beragam serta view perkotaan.</p> <p>3. Penggunaan pestisida kimia yang sangat minim, sehingga buah stroberi yang dihasilkan tidak mengandung banyak residu berbahaya</p>	<p>1. terdapat hama dan penyakit seperti kutu-kutuan yang seringkali menyerang tanaman stroberi yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen</p> <p>2. Fasilitas yang belum lengkap dan mumpuni seperti Green House yang belum diterapkan di semua lahan stroberi</p>	<p>1. Hasil produksi stroberi banyak diincar oleh kafe, restoran, hotel, swalayan, dan pasar tradisional</p> <p>2. Usaha stroberi peluang bisnis yang sangat prospektif</p> <p>3. Sudah pernah menawarkan paket wisata petik sendiri dimana wisatawan masuk ke kebun stroberi memetik dan membayar buah yang didapatkannya</p> <p>4. Paket wisata ini banyak diminati karena dapat memberi edukasi budidaya stroberi, memetik buah stroberi serta spot foto instagramable</p>	<p>1. pengiriman kepada konsumen yang cukup panjang dan kompleks</p> <p>2. lahan dan pasar yang cukup jauh sehingga perlu tambahan biaya paxel yang cukup mahal juga</p> <p>3. pasokan modal yang belum stabil untuk pengembangan usaha tani stroberi serta teknologi yang belum mumpuni.</p>	<p>1. Dengan menanam tanaman refugia (tanaman bunga-bunga) yang dapat menjadi sumber makanan dalam konservasi predator/musuh alami hama kutu-kutuan</p> <p>2. Membangun gudang penyimpanan yang paling dekat dengan pasar, sehingga hasil produksi buah stroberi dapat disimpan ditempat tersebut, dan mengurangi biaya paxel</p> <p>3. Promosi dan produksi harus balance dan konsisten.</p>
Taman Bumi perkemahan Bincarung	<p>1. Kawasan wisata yang dikelilingi dengan pepohonan pinus, meskipun adanya campur tangan manusia dalam pembuatannya kelestariannya tetap menjadi daya tarik tersendiri</p> <p>2. Penanaman tumbuhan kopi dengan konsep tumpang sari di bawah pepohonan pinus menjadi daya tarik tambahan</p> <p>3. Terdapat daya tarik lain yaitu eduwisata mengenai pengolahan limbah organik dari kotoran sapi</p>	<p>1. Kelemahan dari Taman Bumi Perkemahan Bincarung kurang terorganisirnya objek wisata sehingga menimbulkan masalah dalam beberapa aspek seperti, kebersihan dalam lingkungan wisata, keterbatasan tempat untuk membeli makanan, akses jalan yang kurang memadai, dan tidak adanya jadwal piket yang pasti untuk menjaga loket pembayaran.</p>	<p>1. Dapat membantu perekonomian warga dengan pengembangan UMKM di lingkungan wisata dan terjalannya pihak pengelola dan masyarakat setempat.</p>	<p>1. Akses jalan yang semakin buruk ketika musim hujan sehingga dapat membahayakan pengunjung yang berakibat menurunkan minat untuk mendatangi Taman Bumi Perkemahan Bincarung,</p> <p>2. pengelola tidak dapat menangani permasalahan penjaga loket yang seringkali kosong maka dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian dalam jangka panjang.</p>	<p>1. Dalam mengelola Taman Bumi Perkemahan Bincarung diperlukan keterlibatan dan kerjasama antara pengelola dan warga sekitar. Hal ini akan membantu dalam operasional.</p>

<p>Produksi Pembuat n Permen Karamel Angling</p>	<p>1. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal, permen karamel telah memasuki pasar wisata yang ada di wilayah Bandung Raya khususnya Lembang. 2. permen karamel angling ini sudah dipasok ke toko-toko tempat wisata atau tempat pusat perbelanjaan oleh-oleh khas Lembang. 3. Komposisi dari permen karamel ini adalah 100% susu sapi murni.</p>	<p>1. wisatawan tidak dapat langsung membeli, harus memesan terlebih dahulu minimal H-1 sesuai porsi yang diinginkan konsumen. 2. pemnuatan masih manual</p>	<p>1. Permen karamel disukai semua kalangan umur, sehingga mempunyai target pasar yang cukup luas</p>	<p>1. tidak adanya efektivitas waktu, dengan hanya menggunakan alat-alat yang ada maka rentan terjadi kausalitas antar produsen dan konsumen 2. karyawan yang bekerja sebagai produsen permen karamel juga masih cukup sedikit, sehingga hanya mampu memproduksi permen dalam skala yang kecil</p>	<p>Dalam produksi permen karamel angling ini disarankan untuk menggunakan alat mesin yang bisa mempercepat waktu dikarenakan jika banyak konsumen yang ingin membeli dengan waktu yang terbatas hal ini bisa menjadi acuan untuk mempersingkat waktu yang dapat direkomendasikan menggunakan alat cetak permen karamel serta alat pemasangan label packaging.</p>
<p>Produksi Pembuat n Kopi Angling</p>	<p>1. Kopi menjadi salah satu komoditas yang dapat dijual seharga 90-100 ribu per kilo dan dapat dijual ke berbagai daerah seperti Bandung dan sekitarnya 2. Terdapat katalog-katalog yang sudah dicetak untuk informasi para wisatawan jika memang datang ketika belum masa panen. 3. Terdapat beberapa metode dalam memproduksi kopi seperti Honey dan Full Wash</p>	<p>1. Belum ada tempat yang memang layak untuk didatangi wisatawan 2. modal uang menjadi kelemahan karena sejauh ini sebagian besar petani kopi di Pasir Angling</p>	<p>1. Tempat yang lebih layak akan dapat menjadi nilai tambah bagi para wisatawan 2. alat produksi kopi juga dapat ditambah agar produksi kopi lebih masif. 3. Edukasi tentang varietas kopi harus diberikan agar meningkatkan produktivitas dan waktu panen kopi</p>	<p>1. Terdapat hama pemakan biji kopi, banyak petani juga lebih memilih untuk menjual kopi mentah karena perputaran uang lebih cepat. 2. Faktor cuaca juga dapat mengancam karena ketika banyak hujan tidak akan ada buah kopi</p>	<p>Untuk produksi kopi di Kampung Pasir Angling dapat disarankan untuk menambah modal dengan bantuan dari yayasan-yayasan yang dapat membantu agar produksi kopi lebih masif. Tempat perkebunan dapat lebih dimaksimalkan agar para wisatawan yang datang mendapat pengalaman yang menyeluruh dari produksi kopi. Untuk para petani lain yang dapat memproduksi kopi harus diberikan edukasi dalam hal varietas yang baik dan bagaimana cara agar tetap mendapatkan laba yang besar dengan proses produksi kopi yang relatif panjang.</p>

Produksi Pembuata n Lemon Lice	<p>1. Terdapat dukungan dari pihak desa dan dari PPK Ormawa</p> <p>2. Proses produksi dari Lemon Slice juga dapat menjadi pengalaman bagi para wisatawan untuk melihat dan juga mencoba membuat sendiri Lemon Slice</p> <p>3. promosi sendiri dapat menggunakan sosial media seperti Instagram</p>	<p>1. Terdapat kebingungan dalam mengupah karyawan yang membantu proses produksi</p> <p>2. proses produksi Nutri Angling, dibutuhkan waktu yang lama</p> <p>3. Proses pengeringan juga membutuhkan alat karena jika digunakan matahari hasilnya tidak akan bagus</p>	<p>1. Bisa dilakukan revitalisasi tempat produksi Lemon Slice agar jumlah orang yang datang dapat bertambah, pemanfaatan toko secara daring juga dapat dilakukan untuk memperluas pasar dan juga sekaligus untuk promosi produk.</p>	<p>1. Proses produksi yang membutuhkan ketekunan seperti membalikkan lemon yang sedang dipanggang selama lima jam.</p>	<p>Pemanfaatan toko daring dapat membantu memperluas pasar Lemon Slice dan juga, tempat produksi yang sejauh ini dirasa masih menampung orang yang tidak banyak dapat diperluas. Komunikasi dengan pihak-pihak yang dapat membantu baik dari finansial atau alat harus dijaga.</p>
Produksi Pembuata n Sale Pisang Angling	<p>1. pisang yang dipakai adalah pisang yang berasal dari masyarakat Kampung Pasir Angling, sehingga cukup memberdayakan masyarakat sekitar</p> <p>2. Sale pisang di Kampung Pasir Angling juga memiliki ciri khas, yaitu bahan baku sale pisang berasal dari pisang yang tak laku dipasaran dikarenakan kulitnya hitam.</p>	<p>1. Kekurangan dari memproduksi sale pisang ini adalah pemasaran belum terlalu luas, GH masih kurang. Tidak hanya kualitas produk saja yang berpengaruh besar dalam penjualan.</p>	<p>1. Kampug PASir Angling mempunyai ciri khas dari citra rasa yang tidak di reka2 rasanya, banyak yang suka, biaya terjangkau, modal tidak terlalu mahal, pembuatannya mudah, produk olahan sale pisang ini bisa bertahan hingga tahan 3 bulan, dapat memasukkan ke paket wisata,</p>	<p>1. Produk olahan Sale Pisang tergantung cuaca, apabila cuaca panas maka penjemuran pisangnya lebih cepat mengering dan lebih cepat ke proses selanjutnya. Namun, jika kondisi cuaca hujan maka prosesnya lebih lama. kemudian pisang juga tidak selalu ada karena proses dalam numbu buah pisangnya membutuhkan waktu selama 3 bulanan.</p>	<p>Dalam pembuatan sale pisang ini disarankan untuk lebih memperhatikan dalam kemasan dan citra rasa yang lebih beraneka ragam. seperti yang kita ketahui citra khas rasa dari sale pisang ini adalah manisnya dan keasliannya, namun jika boleh ditambah dengan pembuatan keripik pisang Angling dengan berbagai rasa seperti ada rasa stroberi, coklat, greentea. Kemasan yang didesain buruk bisa menyebabkan konsumen pusing dan perusahaan kehilangan penjualan. dan rasa yang tidak sesuai dengan lidah konsumen akan membuat terjadi kerugian pendapatan.</p>

Pada pengabdian ini dianalisa 10 potensi wisata di desa wisata Angling, 10 wisata tersebut adalah, Curug Luhur Cibodas, Jaipong, Pencak Silat, Peternakan Domba dan Pemerahan Sapi, Agrowisata : Petik Buah Stroberi, Taman Bumi perkemahan Bincarung, Produksi Pembuatan Permen Karamel Angling, Produksi Pembuatan Kopi Angling, Produksi, Pembuatan Lemon Lice, dan Produksi Pembuatan Sale Pisang Angling. Hasil Analisa dari masing-masing potensi wisata disajikan pada Table 1.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap berbagai destinasi wisata di Pasir Angling, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi besar namun juga tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Destinasi seperti Curug Luhur Cibodas memiliki keunggulan dalam kapasitas pengunjung yang sesuai dengan daya tampung kawasan serta adanya berbagai wisata tambahan di sekitarnya. Namun, kendala aksesibilitas dan kurangnya fasilitas pendukung seperti transportasi umum dan tempat sampah masih menjadi hambatan. Dalam hal ini, diperlukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung.

Sementara itu, destinasi wisata budaya seperti Tari Jaipong dan Pencak Silat menawarkan nilai budaya yang khas namun menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Untuk mengoptimalkan potensi wisata budaya ini, diperlukan investasi dalam pembangunan infrastruktur dan pelatihan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut. Strategi peningkatan infrastruktur atau fasilitas ini sejalan dengan penelitian Chandra et al. (2016) strategi untuk mengembangkan potensi wisata ini, diantaranya adalah peningkatan sarana dan prasarana di kawasan wisata Pecinan dan pembangunan sarana prasarana obyek wisata. Sejalan juga dengan penelitian Harashta (2020) dalam proses pengembangan potensi Kampung Bandar Senapelan menjadi destinasi pariwisata halal di Kota Pekanbaru, diperlukan peningkatan atraksi, aksesibilitas dan amenities. Selain itu, strategi berupa pelatihan atau pengembangan SDM juga sejalan dengan penelitian Ali (2015), pengembangan wisata bahari dapat dimulai dengan perbaikan sarana dan prasarana, promosi, penyiapan SDM yang mumpuni serta kerjasama dengan pihak terkait.

Di sisi lain, potensi agrowisata dan produksi lokal seperti peternakan domba, pembuatan permen karamel, dan kopi Angling menunjukkan peluang bisnis yang besar. Namun, kendala dalam pengelolaan, pemasaran, dan kualitas produk masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dalam manajemen, promosi, dan pengembangan produk untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi bisnis tersebut. Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2022), hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa akses lokasi Wisata Warakas yang berada di Kawasan Mengare sangat sulit untuk diakses. Hal ini membutuhkan komitmen dari Pemerintah Kabupaten Gresik untuk memperlebar jalan serta memberikan penunjuk arah dan lampu penerangan jalan. Hasil analisis SWOT yang berbeda dikemukakan oleh Salsabilla & Nurjayanti (2023) bahwa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk strategi pengembangan Kampung Kauman berupa lokasi objek yang berada strategis di pusat kota dan berdekatan dengan objek wisata lain dan pusat perbelanjaan. Yang mana kendala di atas dapat menjadi peluang yang menunjang potensi pariwisata, seperti yang disebutkan pada penelitian Putri et al. (2018) melakukan

konsolidasi pada kondisi internal dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Keseluruhan, untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di Pasir Angling, diperlukan kerjasama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal. Investasi dalam infrastruktur, fasilitas, pelatihan, serta promosi akan menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisatawan. Hasil analisis ini sejalan dengan pentingnya pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan potensi lokal dalam pengembangan pariwisata. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa upaya pengembangan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Pasir Angling. Untuk pengoptimalan potensi pariwisata ini sejalan dengan penelitian Ratwianingsih et al. (2021) strategi pengembangan Desa Wisata Kepuhsari dapat dilakukan dengan membuat master plan, menumbuhkan peran masyarakat sekitar, peningkatan peran Pemerintah, menarik Investor masuk, memperbaiki sarana dan prasarana wisata alam, membangun sektor usaha pendukung, dan memaksimalkan wisata pendukung di Desa Kepuhsari.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Desa Suntenjaya atau lebih tepatnya Kampung Pasir Angling merupakan kampung wisata dari tahun 2013. Kampung Pasir Angling memiliki berbagai potensi wisata yang dapat menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar, akan tetapi berdasarkan tokoh masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata, masyarakat Kampung Pasir Angling belum memaksimalkan bagaimana mempromosikan dan mengemas potensi-potensi yang ada agar dapat diketahui orang-orang di luar kampung tersebut. Beberapa potensi yang dimiliki Kampung Pasir Angling antara lain Curug Luhur Cibodas, Wisata Budaya Jaipong dan Pencak Silat, Wisata Peternakan Domba dan Pemerahan Susu Sapi, Agrowisata: Wisata Petik Buah Stroberi, Taman Bumi Perkemahan Bincarung, UMKM masyarakat untuk Oleh-oleh Wisatawan: Permen Karamel Angling, Sale Pisang Angling, Lemon Slice, dan Kopi Angling.

Setelah dilakukan observasi dan analisis mengenai SWOT dari masing-masing potensi, dapat kami simpulkan bahwa potensi agrowisata di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya ini dapat disuguhkan untuk wisatawan dalam kegiatan Wisata Petik Buah Stroberi, dan Wisata Peternakan Domba serta Pemerahan Susu Sapi. Sementara untuk potensi ekowisata adalah adanya wisata alam Curug Luhur Cibodas, Taman Bumi Perkemahan Bincarung, serta Wisata Budaya Jaipong. Disamping itu terdapat beberapa potensi wisata dengan indikator weakness dan threats yang masih perlu diperbaiki, diberikan saran serta rekomendasi perbaikan. Selain potensi, dibutuhkan juga integrasi antara sub sektor lainnya terkait tata kelola dan promosi agar pengembangan Desa Wisata Suntenjaya lebih maksimal. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu menyadarkan masyarakat akan potensi pariwisata yang ada, pentingnya untuk menjaga potensi-potensi tersebut, serta mempromosikan kepada khalayak.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2015). Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95–103.
- Chandra, D., Asteriani, F., & Zaim, Z. (2016). Pengembangan Kawasan Pecinan Menjadi Kawasan Wisata di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Saintis*, 16(1), 7–12.
- Dyah Eka Noviyanti, U., Nilzam Aly, M., Fiatiano, E., Studi DII Kepariwisata, P., Wisata, B., Vokasi, F., & Srikananda, J. (2018). Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(2), 218–231. www.surabaya.go.id
- Harashta, A. (2020). *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus pada Kampung Bandar Senapelan)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59–69.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.
- Nuryanti, W. (1993). Concept, perspective and challenges, makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal, 2.*
- Osin, R. F., Rizky, I., Kusuma, W., & Suryawati, D. A. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)*. 14(1), 60–65.
- Prasetyo, A. E., Setyaningrum, P., & Prasetya, F. A. (2022). Pengembangan Wisata Warakas berbasis Edu Eco Wisata sebagai Penunjang Kampung Bahari Nusantara. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 61–70.
- Priatmoko, S. (2017). Pengaruh atraksi, mediasosial, dan infrastruktur terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke desa wisata Pentingsari Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 489918.
- Putri, R. A., Supardjo, S., & Sembel, A. S. (2018). Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano. *SPASIAL*, 5(1), 10–20.
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis potensi dan upaya pengembangan desa wisata alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30.
- Salsabilla, F., & Nurjayanti, W. (2023). Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Kampung Kauman sebagai Kampung Wisata. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 634–643.
- Satoto, G., & Taufik, M. (2012). Pembuatan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web dan Analisa Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan. *Geoid*, 7(2), 170–179.
- Susantiningrum, S., Triharyanto, E., & Hantari, D. (2020). Analisis SWOT

- penelitian dan pengabdian masyarakat Pusat Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 96–103.
- Tamara, A. (2016). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk mandiri tabungan bisnis. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245–C249.